

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta kajian teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi Kenduri Pasca Panen, tradisi ini bukan sekadar kegiatan budaya, melainkan suatu sistem sosial yang sarat akan nilai-nilai luhur, norma, dan struktur sosial masyarakat yang masih dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun hingga saat ini. Pada tahapan perencanaan, pelaksanaan kenduri pasca panen didahului oleh proses mufakat, yang melibatkan seluruh unsur penting masyarakat seperti kepala kaum, perangkat desa, orang syarak, dan orang adat.

Kegiatan ini secara nyata mencerminkan nilai gotong royong, persatuan, empati sosial, penghormatan kepada leluhur, dan pelestarian budaya lokal. Setiap tahapan pelaksanaan memiliki makna simbolis dan edukatif yang dapat dijadikan sebagai sumber nilai dan pembelajaran, seperti pemuda yang belajar mengenal struktur kekerabatan melalui pengantaran makanan ke rumah ninik mamak, dan para ibu yang dengan sukarela membersihkan tempat kenduri setelah acara selesai.

Tradisi ini tidak hanya menjadi sarana syukur pasca panen, tetapi juga menjadi medium pewarisan nilai-nilai sosial dan spiritual yang

mencerminkan identitas budaya masyarakat Desa Talang Buai. Dengan demikian, tradisi kenduri pasca panen merupakan bentuk kearifan lokal yang utuh, mencakup aspek demokrasi lokal, pelestarian budaya, nilai religius, solidaritas sosial, dan pendidikan karakter. Pelaksanaan tradisi ini secara konsisten membuktikan bahwa masyarakat Talang Buai memiliki sistem sosial yang kuat dan adaptif, yang mampu menjaga nilai-nilai leluhur sembari tetap relevan dengan kehidupan masyarakat modern

2. Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi kenduri pasca panen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan tradisi kenduri pasca panen di Desa Talang Buai, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai kehidupan. Tradisi ini tidak hanya dijalankan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan budaya kepada masyarakat, terutama generasi muda.

Salah satu nilai utama yang terkandung dalam tradisi ini adalah nilai religius. Tradisi kenduri pasca panen diawali dengan doa bersama yang ditujukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki panen yang diberikan. Nilai gotong royong juga sangat menonjol dalam pelaksanaan tradisi ini. Masyarakat terlibat secara kolektif dan sukarela dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan tempat, pengumpulan makanan, hingga pembagian tugas selama acara berlangsung. Tradisi ini juga merefleksikan nilai persatuan yang sangat penting dalam kehidupan

sosial masyarakat. Pelaksanaan kenduri pasca panen melibatkan seluruh unsur masyarakat tanpa membedakan status sosial, usia, atau jenis kelamin. Tidak kalah pentingnya adalah nilai pelestarian budaya.

Kenduri pasca panen merupakan warisan budaya lokal yang hingga kini tetap eksis dan rutin dilaksanakan setiap tahun. Masyarakat menyadari bahwa pelestarian tradisi ini merupakan bagian dari tanggung jawab bersama untuk menjaga identitas budaya mereka dari arus globalisasi yang semakin kuat. Nilai religius, gotong royong, persatuan, dan pelestarian budaya menjadi inti dari keseluruhan praktik ini, yang secara tidak langsung juga berkontribusi dalam pembentukan karakter masyarakat yang bermoral, berbudaya, dan bersolidaritas tinggi. Oleh karena itu, tradisi kenduri pasca panen ini sangat layak untuk dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran IPS di sekolah karena mengandung banyak dimensi edukatif yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Integrasi nilai-nilai tradisi kenduri pasca panen ke dalam materi pembelajaran IPS kelas VII, berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada teori sosiokultural Vygotsky dan teori konstruktivisme, dapat disimpulkan bahwa tradisi kenduri pasca panen di Desa Talang Buai memiliki potensi yang sangat besar sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam konteks ini, tradisi kenduri pasca panen dipahami sebagai bagian dari lingkungan sosial yang membentuk identitas dan cara berpikir peserta didik, sekaligus menjadi bagian dari zona perkembangan proksimal tempat

peserta didik dapat belajar secara bermakna melalui keterlibatan sosial dan budaya.

Dalam praktiknya, peserta didik dapat diberi tugas-tugas eksploratif dan laporan analisis budaya untuk memperdalam pemahaman terhadap tradisi lokal tersebut sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Nilai-nilai yang terdapat dalam kenduri pasca panen ini secara jelas berkaitan dengan kompetensi dan tema pembelajaran IPS kelas VII, yang mencakup topik-topik seperti kehidupan sosial, keberagaman budaya, kegiatan ekonomi masyarakat, pelestarian sumber daya alam, serta peranan komunitas lokal.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran IPS tidak lagi bersifat abstrak dan terlepas dari konteks kehidupan siswa, tetapi menjadi lebih konkret, partisipatif, dan relevan dengan realitas sosial-budaya mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan tradisi kenduri pasca panen sebagai sumber belajar IPS bukan hanya memperkuat pemahaman akademik peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, pengembangan wawasan kebudayaan, serta pelestarian nilai-nilai luhur bangsa melalui pendidikan.

B. Implikasi

Implikasi terhadap pembelajaran IPS, nilai-nilai tradisi kenduri ini sangat cocok untuk diintegrasikan dengan materi-materi yang ada di mata pelajaran IPS kelas VII. Guru dapat mengajak peserta didik untuk:

1. Melakukan studi etnografi sederhana tentang tradisi lokal di lingkungan mereka.
2. Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi kenduri dan mengaitkannya dengan nilai-nilai yang ada dalam IPS.
3. Menyusun proyek berbasis budaya lokal seperti membuat video dokumenter, pameran kelas, atau diskusi kelompok tentang tradisi-tradisi daerah.

Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada hafalan konsep, tetapi juga melatih empati sosial, kesadaran budaya, dan kemampuan berpikir kritis melalui eksplorasi tradisi lokal seperti kenduri pasca panen.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan, nilai-nilai, dan pengintegrasian tradisi kenduri pasca panen ke dalam pembelajaran IPS kelas VII, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih memperbanyak jenis sumber pembelajaran yang digunakan di sekolah
2. Guru diharapkan memanfaatkan unsur-unsur yang ada di lingkungan sekolah sebagai tempat dan sumber yang bisa membantu atau menunjang proses pembelajaran
3. Guru diharapkan mampu menjadikan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi kenduri pasca panen sebagai sumber pembelajaran IPS di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Asra & Asrul. (2011). *Strategi Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Capra, Fritjof. (2005). *The Hidden Connections: A Science for Sustainable Living*. London: Harper Collins.
- Damayanti, R. (2021). *Model Pembelajaran IPS Kontekstual Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 6(1), <https://doi.org/10.31227/osf.io/jpqnz>
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak Rusakan*, Yogyakarta:LKIS, 2005.
- Denzin, NK, & Lincoln, YS (Eds.) (2011). *Buku Panduan Penelitian Kualitatif* SAGE (Edisi ke-5). Thousand Oaks, CA: Publikasi SAGE.
- Departemen Pendidikan Nasional “*Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*.”(Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007).
- Djamamal, Samhi Muawan. *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Adabiyah Vol. 17 Nomor 2/2017.
- Evariana BR Brahmana, Christina Rochayanti, and M. Edy Susilo, “*Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Tari Mbuah Page (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Gotong-Royong Dalam Tari Mbuah Page Pada Acara Adat Merdang-Merdem Di Desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo Sumatera Utara)*,” Jurnal Ilmu Komunikasi 7, no. 1 (2014): 84, <https://doi.org/10.31315/jik.v7i1.8>.
- Fauzi, M. (2020). *Religiusitas dalam Tradisi Kenduri Masyarakat Pedesaan di Sumatera*. Jurnal Sosial dan Budaya, 17(2), <https://doi.org/10.24843/jsb>
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara, 2009.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heddy Shri Ahimsa Putra. (2011). *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, Ginandjar. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Kawuryan, Sekar Purbarini. “*Mendekatkan Peserta didik Dengan Kearifan Budaya Lokal Melalui IPS Di Sekolah Dasar*.” Majalah Ilmiah Pembelajaran 6, no. 1 (2010).

- Khalil, Ahmad. *Seblang dan Kenduri Masyarakat Desa Olehsari: Relasi Ideal Antara Islam dan Budaya Jawa di Banyuwangi* (el-Harakah, Vol. 12, No.2, 2010).
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, A., & Wibowo, A. (2019). *Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Proyek Budaya Lokal*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jpsh.v7i3.20002>
- Lamazi. 2005. “Tradisi Tambe Kampung Dalam Masyarakat Islam di Desa Tempapun Kuala Kecamatan Gading Kabupaten Sambas” dalam Skripsi. Pontianak: Jurusan Dakwah STAIN Pontianak.
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar:Aksara Timur.
- Maulidah, N., & Hidayatullah, A. (2021). *Kenduri sebagai Simbol Perekat Sosial dalam Masyarakat Tradisional*. Jurnal Komunikasi dan Masyarakat, 9(3). <https://doi.org/10.21070/jkm.v9i3>
- Meta Rolitia, Yani Achdiani, and Wahyu Eridiana, “Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga,” *Sosietas* 6, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>.
- Mubyarto. (1998). *Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: LP3ES.
- Nasikun. (2001). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, D. (2018). *Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar IPS untuk Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28(2).
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education.
- Rahmad, “Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dan Gotong Royong Pada Kearifan Lokal Manugal Sebagai Sumber Belajar IPS Di Sekolah Dasar,” *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2021): <https://doi.org/10.30653/003.202172.193>.
- Ratih, Dewi. 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis*. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis. STORIA, Vol. 15, No. 1
- Rofiq, Ainur. *Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 15 Nomor 2 September 2019.

- Rohana, S. (2020). *Peran Sekolah dalam Pelestarian Budaya Lokal melalui Integrasi dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i1>
- Saharuddin, Mutiani. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi*. Cet 1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, R. (2018). *Pewarisan Budaya Lokal Melalui Tradisi Kenduri di Komunitas Melayu*. Jurnal Antropologi Indonesia, 39(1), <https://doi.org/10.7454/ai.v39i1>
- Sastrapratedja, M. (2005). *Budaya dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.
- See, Suprianus. 2016. *Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal(kebudayaan suku lio) Pada Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Ende NTT*.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2008), *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cetakan ke- 14. Desember 2008. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Toponimi dan Identitas Budaya Lokal*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-21. Bandung : Alfabeta.
- Sujarwo. *Penanaman Nilai-Nilai Dalam Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (studi kasus pembelajaran IPS di SMP 73 Jakarta Selatan)*. Edukasi IPS. Vol.01 No.1 2017.
- Sukitman, Tri. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016.
- Sukmayadi, Trisna. *Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Pandangan Hidup Masyarakat Adat Kampung Kuta*. JPK: dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No. 1, Januari 2018. Jurnal
- Sutri Lestari, *Kenduri Dalam Tradisi Muslim Ditinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG 2017.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syarbini, Syahrial & Fakhuri. 2016. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Graha Indonesia.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Penulis. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama.
- Tirta, Gia Rosdiana. *Tradisi Nurukan Kupek dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 4 Desember 2023.
- UNESCO. (2001). *Universal Declaration on Cultural Diversity*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyu. "Kearifan Lokal Dan Pendidikan IPS," no. 1987 (2015).
- Widiastuti, Eko Heri. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS*. Satya Widya, Vol. 33, No. 1. Juni 2017.
- Yani, Balaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Barat. Widina Bhakti Persada Bandung. 2022.
- Yuliani, L., & Pratama, R. (2019). *Revitalisasi Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Lokal di Era Modern*. Jurnal Sosiologi Reflektif, 13(1). <https://doi.org/10.25077/jsr.v13n1>